

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID 19 adalah virus baru yang berasal dari keluarga yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan beberapa jenis flu biasa. Virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin), dan jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus. Virus ini dapat bertahan selama beberapa jam di permukaan, tetapi disinfektan sederhana dapat membunuhnya (UNICEF,2020). Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, China, pada November 2019. Sewaktu itu, COVID 19 menular antar manusia dengan sangat cepat menyebar ke puluhan negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID 19 pada Maret 2020.

Situasi pandemi saat ini memberikan dampak yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan tumbuh negatif, angka pengangguran dan kemiskinan meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) perhitungan Year on Year pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan adanya pelemahan dengan hanya mencapai 2,97% dibandingkan capaian triwulan pertama tahun 2019 yang sebesar 5,07%. Data pada triwulan kedua juga kurang bersahabat dengan menunjukkan kemunduran yang dalam sebesar -5,32%, terburuk sejak tahun 1999. Data pada

Triwulan ketiga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49% sedangkan pada triwulan keempat mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19 %.

Turunnya persentase pertumbuhan ekonomi akibat pandemi COVID-19 di Indonesia, juga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah termasuk Provinsi Sumatera Barat. Menurut Bank Indonesia (2021) pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -1,60% (yoy) menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5,01% (yoy). Disisi permintaan, terbatasnya permintaan domestik dan internasional akibat pandemi COVID-19 yang mulai melanda pada akhir triwulan I 2020 menekan kinerja konsumsi dan investasi. Turunnya permintaan *agreras* pada akhirnya menekan kinerja seluruh lapangan usaha utama Sumatera Barat yaitu pertanian, transportasi dan pergudangan, serta perdagangan besar dan eceran. Realisasi pendapatan dan belanja provinsi Sumatera Barat hingga triwulan IV 2020 tercatat lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2019 disebabkan oleh adanya relokasi yang dilakukan untuk penanganan dampak COVID-19. Pada triwulan IV 2020 realisasi pendapatan mencapai 99,10% atau Rp. 6,36 triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2019 dengan nilai realisasi sebesar 96,72% atau Rp. 6,39 triliun. Realisasi belanja secara presentase pada triwulan IV 2020 mencapai 95,34% atau senilai Rp. 6,41 triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan presentase realisasi triwulan IV 2019 sebesar 92,42% atau senilai Rp.6,55 triliun (Bank Indonesia,2021).

Pendapatan terbesar di daerah berasal dari pajak. Pajak digunakan pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan pemerintah untuk meningkatkan kegiatan masyarakat. Pentingnya pajak baginsuatu daerah adalah

untuk menyokong pembangunan dan merupakan pemasukan dana yang sangat potensial karena besarnya penerimaan pajak akan meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan perekonomian. Dampak dari COVID 19 ini dapat meruntuhkan penerimaan pajak daerah dikarenakan masyarakat yang kesulitan mencari pekerjaan, bagi masyarakat yang sudah bekerja terpaksa untuk *Work From Home* (WFH) bahkan tanpa digaji sampai batas yang belum diketahui, dan menimbulkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Dampak pandemi ini membuat sebagian masyarakat tidak mampu membayar pajak. Pembangunan-pembangunan daerah juga terhambat, program pembangunan daerah yang telah dirancang tidak dapat terlaksana dengan baik dan bahkan ada yang ditunda atau dibatalkan pelaksanaannya karena pemerintah kesulitan dalam pembiayaan pembangunan sebagai akibat berkurangnya penerimaan daerah termasuk pajak. Seberapa lama pandemi ini berlangsung dan seberapa besar dampaknya bagi aktivitas ekonomi akan menentukan sektor perpajakan di Indonesia maupun daerah.

Pajak menurut (*UU 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah*) tentang Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Daerah provinsi memiliki 5 jenis pajak daerah, yaitu: 1). Pajak Kendaraan Bermotor, 2). Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, 3). Pajak Atas Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, 4). Pajak Air Permukaan, dan 5). Pajak Rokok. Sedangkan untuk pajak daerah kota/kabupaten memiliki 1). Pajak Hotel 2). Pajak Restoran 3). Pajak Hiburan 4).

Pajak Reklame 5). Pajak Penerangan Jalan 6). Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan 7). Pajak Parkir 8). Pajak Air Tanah 9). Pajak Sarang Burung Walet 10). Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan 11). Bea Perolehan atas Tanah dan Bangunan.

Menurut penelitian Syamsuddin (2021), menyatakan bahwa terdapat perbedaan penerimaan pajak hotel dan restoran sebelum dan sewaktu terjadinya pandemic COVID-19. Dimana COVID-19 berpengaruh negatif yakni menurunnya target dan realisasi penerimaan pajak hotel dan restoran di Kota Makassar dikarenakan berkurangnya orang yang menggunakan jasa penginapan di hotel dan berkurangnya penggunaan jasa restoran karna selama COVID-19 terjadi pembatasan social (*physical distancing*) bahkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Menurut Rizky Tritovani Hardi (2021), di Riau menyatakan bahwa penurunan pajak ditahun 2020 di Riau diakibatkan dampak pandemic COVID-19 ini yaitu Pajak Kendaraan Bermotor mengalami penurunan 1,73%, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (BBKB)mengalami penurunan sebesar 9,54% dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) mengalami penurunan sebesar 30,33%. Sedangkan Pajak Air Permukaan mengalami kenaikan sebesar 8,11% dan Pajak Rokok mengalami kenaikan sebesar 38,96 %. Pandemic COVID-19 ini juga berdampak pada pembangunan daerah yang terhambat, banyaknya kegiatan pemerintah daerah yang tidak terlaksana , dan juga banyaknya UKM dan UMKM yang tidak mendapatkan penghasilan seperti biasa.

Dapat dilihat dari penelitian tersebut bahwa COVID-19 mempengaruhi pendapatan pajak, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang **“Pengaruh COVID-19 Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Provinsi Sumatera Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada laporan ini didasari oleh latar belakang diatas. Maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah pandemi COVID 19 berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Provinsi Sumatera Barat?
2. Apakah pandemi COVID 19 berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) di Provinsi Sumatera Barat?
3. Apakah pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) di Provinsi Sumatera Barat?
4. Apakah pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Air Permukaan di Provinsi Sumatera Barat?
5. Apakah pandemic COVID-19 berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Rokok di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dari laporan ini didasari oleh latar belakang dan rumusan masalah, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Sumatera Barat

2. Untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap penerimaan Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB)
3. Untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap penerimaan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) di Provinsi Sumatera Barat
4. Untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap penerimaan Pajak Air Permukaan di Provinsi Sumatera Barat
5. Untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap penerimaan Pajak Rokok di Provinsi Sumatera Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai salah satu referensi bagi pemerintahan dalam pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai pengaruh dampak COVID-19 terhadap penerimaan pajak daerah Provinsi Sumatera Barat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan bahan kajian serta dapat mendorong pihak-pihak lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

4. Bagi Penulis

- a. Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diterima di masa perkuliahan serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.
- b. Merupakan salah satu syarat yang diajukan untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana di jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis membuat suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan gambaran umum permasalahan tentang dampak pandemic Covid-19 terhadap penerimaan pajak yang diangkat dalam penelitian ini. Menjabarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan landasan teori, tinjauan kajian terdahulu sebagai acuan dasar teori dan analisis, kerangka pemikiran penelitian serta perumusan hipotesis penelitian. Di dalam landasan teori ini dikemukakan definisi pajak daerah, jenis-jenis pajak daerah sebagai alat ukur untuk melihat bagaimana penerimaan pajak daerah dimasa pandemic COVID-19 serta penelitian sebelumnya yang akan mendukung penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang rancangan penelitian ,instrument penelitian,, penentuan populasi, sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistic.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini berisikan tentang deskripsi data dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan penelitian ini dimana permasalahan akan dijawab secara tuntas sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir dalam penelitian ini dimana memaparkan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, saran-saran untuk pungguna penelitian dan keterbatasan dari penelitian